

STRATEGI WANITA KARIR DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH MENURUT DOSEN PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI IAIN BENGKULU

Rahmalia Afriyani

rahmaliafriyani@gmail.com

Sentot Alibasyah kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

Abstract: The formulations of the research problems are: (1) How is the strategy of the lecturers of Islamic counseling study program in Bengkulu in forming a Sakinah family? (2) How is the understanding of the lecturer in Islamic counseling study program in forming a Sakinah family? (3) What are the tricks of the Islamic counseling guidance study program lecturers in Bengkulu?. This study uses a type of field research with a qualitative descriptive approach. Research data were collected using observation, interview and documentation methods. The data collected from these techniques were analyzed using data reduction, data presentation and data verification. The validity of the data was obtained by using data triangulation.

The results of this study indicate that: 1) the strategy of the lecturer in Islamic counseling study program in Iain Bengkulu is by husband and wife to understand each other, to understand each other's rights and obligations of husband and wife, by knowing things starting from educating children, financial management and most importantly communication. 2) The understanding according to some lecturers about the sakinah family is that it can provide psychological calm where both husband and wife both have roles to complement each other where if there is a problem in the family one of them relents, and if one is angry one forgives, because the house a harmonious ladder in which there is comfort, tranquility, serenity and even the main communication. 3) The tricks of the BKI Study Program lecturers in forming a sakinah family, namely: The first is to maintain communication because communication is one way of making a sakinah family by when there is a problem, solve it immediately, do not drag on, pray for the family (husband and children), understand each other and fulfills 3 things, namely the eyes, stomach, under the stomach.

Keywords: *Strategy, lecturer, sakinah family.*

Abstrak: Rumusan masalah penelitian ini ada adalah : (1) Bagaimana strategi dosen prodi bimbingan konseling Islam di IAIN Bengkulu dalam membentuk keluarga sakinah ? (2) Bagaimana pemahaman dosen prodi bimbingan konseling Islam dalam membentuk keluarga sakinah ? (3) Bagaimana Trik-Trik dosen prodi bimbingan konseling Islam di IAIN Bengkulu ?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Strategi dosen prodi bimbingan konseling Islam di IAIN Bengkulu ialah dengan suami istri saling memahami, mengerti satu sama lain hak dan kewajiban suami istri, dengan mengetahui hal dimulai mendidik anak, manajemen keuangan dan paling penting komunikasi. 2) Pemahaman menurut beberapa dosen tentang keluarga sakinah ialah bisa memberikan ketenangan secara psikologis yang mana baik suami dan istri keduanya memiliki peran saling melengkapi satu sama lain dimana jika ada masalah dalam keluarga maka salah satu mengalah, dan jika salah satu marah satu memaafkan, karena rumah tangga harmonis yang mana didalamnya terdapat kenyamanan, ketentraman, ketenangan bahkan komunikasi yang utama. 3) Trik-trik dosen prodi bimbingan konseling Islam dalam membentuk keluarga sakinah, yaitu : Yang pertama menjaga komunikasi karena komunikasi merupakan salah satu cara menjadikan keluarga sakinah dengan ketika ada masalah selesaikan segera jangan berlarut, mendoakan keluarga (suami dan anak), saling memahami satu sama lain dan memenuhi 3 hal yaitu mata, perut, dibawah perut.

Kata kunci : *Strategi, Dosen, keluarga sakinah.*

Pendahuluan

Menurut undang-undang No.1 Tahun 1974 perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita yang bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Sedangkan berdasarkan Kompilasi Hukum Islam pada Pasal 3 perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Rumah tangga yang bahagia itu, dalam Al-Qur'an disebut dengan keluarga sakinah (QS.30:21) adalah dambaan setiap orang dan Allah menginginkan setiap hambanya yang menikah dapat mewujudkan sakinah, mawadah warahmah. Karena itulah Allah memberikan bimbingan kepada manusia untuk dapat membangun perkawinan yang sakinah tersebut dalam Al-Qur'an maupun hadist.²

Dimulai dari proses pembentukan keluarga yang benar, termasuk petunjuk untuk memilih pasangan hidup (QS.4:19,22-25;5:5), tujuan pernikahan (QS.30:21), cara merawat cinta dan kasih sayang (QS.2:235; 4:9,63; 17:23;20:44; 33:70), cara membina hubungan suami istri (QS.2:187,222,223,232,233; 4:3,4,19,24,25,34,129; 5:5 16:72; 24:59), fungsi suami sebagai pemimpin dalam rumah tangga (QS.4:34), kewajiban suami memberi nafkah terhadap keluarga (QS.66:7) dan sebagainya. Begitu pula amat banyak hadist rasul yang memuat tentang petunjuk hidup berkeluarga. Munculnya istilah keluarga sakinah terdapat dalam firman Allah SWT Surah Ar-rum Ayat 21 yang menyatakan bahwa tujuan berumah tangga (berkeluarga) ialah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar mawaddah dan warahmah yaitu saling mencintai antara suami dan istri.³ Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam al-quran yang artinya;

Artinya :

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda

*bagi kaum yang berfikir."*⁴

Atas dasar ayat di atas itu juga seorang muslim dalam pernikahan harus memiliki ikatan yang kokoh, mengikatkan hati dan melembutkan, mencampurkan nasab, menumbuhkan hubungan kemasyarakatan, menjadikan kemashlahatan, sehingga manusia dapat menjaga hubungan antar individu dan golongan.⁵ Perempuan dan laki-laki diciptakan Allah Swt sebagai mitra yang saling membutuhkan sebab tidak mungkin seorang perempuan merasa tidak butuh laki-laki sebagai mendampinginya meskipun si perempuan mempunyai kedudukan yang tinggi, harta yang melimpah ataupun intelektual yang tinggi begitupun sebaliknya.

Prinsip dalam membina hubungan suami istri adalah pasangan yang mempunyai hubungan bermitra, partner, dan relasi yang berdasarkan pada prinsip "Mu'asyarah bi a-marif" (pergaulan suami istri yang baik).⁶ Pergaulan suami istri yang baik disini bisa dikatakan salah satunya harus bisa menjaga batasan pergaulan terlebih jika misalnya ada seorang tamu mendatangi rumah harus seizin suami apabila suami tidak mengizinkan maka istri tidak boleh membukanya karena apa yang dikatakan suami selama dalam koridor syari itulah tanda baktinya istri. Apabila hak dan kewajiban suami istri terpenuhi, maka cita-cita suami istri membina rumah tangganya akan terwujud didasari rasa cinta dan kasih sayang.⁷ Rasa cinta dan kasih sayang inilah yang akan terus menumbuhkan benih-benih cinta antara kedua insan suami istri karena mendapatkan rasa nyaman, aman bahkan saling mengisi satu sama lain yang pada akhirnya menjadikan keluarga sakinah.

Dalam kehidupan yang canggih seperti sekarang ini, untuk mengakses informasi di semua aspek kehidupan terbilang sangat mudah. Kondisi tersebut mampu merubah paradigma berpikir manusia, termasuk kaum perempuan untuk mendapatkan hak sama dengan laki-laki dalam hal memperoleh kehidupan yaitu pendidikan dan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya angka pencari kerja perempuan di

⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2006), h.40

⁵Ali Yusuf Subkhi, Fiqh Keluarga, (Jakarta : Amzah, 2010), h. 98

⁶Beni Ahmad Saebani, Fiqh Munakahat, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2001), h. 198

⁷Ahmad Rofiq, Hukum Islam Di Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.181

¹Pasal 1 UU No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

²Ulfatmi, Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), h. 4

³Zaitunah Subhan, Membina Keluarga Sakinah, (Yogyakarta: Pustaka Amani, 2004), h.6

Indonesia setiap tahunnya. Fenomena perempuan di zaman modern sekarang ini dituntut untuk mandiri tidak tergantung dengan pendapat suami, hal itu dilihat oleh banyaknya berkarir bukanlah hal yang baru namun sudah ada dari zaman dahulu kala, saat dimana manusia masih mencari penghidupan dengan cara berburu. Pekerjaan istri pada saat itu hanya terbatas pada sektor domestik yaitu pekerjaan itu sangat mengandung nilai ekonomi yang tinggi.⁸

Persamaan hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan akan berimplikasi terhadap tatanan kehidupan baik pribadi maupun keluarga. Istri yang berkarir memiliki peran yang nyata secara ekonomi dalam mencukupi kebutuhan keluarga dan status sosial yang lebih baik. Akan tetapi, harus tetap dalam koridor syariat yaitu mengetahui hak dan kewajiban sebagai istri. Perempuan atau istri yang ikut bekerja dalam rangka membantu ekonomi keluarga yang menjadi kewajiban seorang laki-laki atau suami, dalam agama Islam hal tersebut diperbolehkan selama suaminya mengizinkan. Ketentuan istri diperbolehkan membantu suami mencari nafkah sekiranya dalam kondisi darurat, yaitu syarat tersebut disebutkan oleh para ulama.⁹ Akan tetapi pada kenyataannya pula pada zaman modern ini, dibalik adanya keluarga sakinah begitu banyak hal pula yang dapat memicu timbulnya konflik rumah tangga sehingga menyebabkan pasangan gagal membangun keluarga sakinah.

Dalam observasi awal penulis menemukan adanya dosen mengajar psikologi dan bimbingan konseling gagal dalam rumah tangga yang mana seharusnya ketika seorang dosen bisa menerapkan teori dalam Mata kuliah psikologi hukum keluarga dan menjadi contoh mahasiswa/i seharusnya para dosen juga harus bisa menerapkannya dalam keluarga tapi pada kenyataannya yang penulis dapati gagal dalam rumah tangga. Berdasarkan persoalan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Wanita Karir Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Dosen Bimbingan Konseling Islam Di IAIN Bengkulu".

⁸H. Hasan Aedy, *Kubangun Rumah Tanggaku Dengan Modal Akhlak Mulia*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 55

⁹Sri Mulyati, *Relasi Suami Istri Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita Uin Syarif Hidayatullah, 2004), h. 48

¹⁰Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (Jakarta: Cet.II, 1989), h.1007

¹¹Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : English Press, 1991), h.1125

Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Dosen Bimbingan Konseling Islam di IAIN Bengkulu dalam membentuk keluarga sakinah ?

Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui strategi Dosen Bimbingan Konseling Islam di IAIN Bengkulu dalam membentuk keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui pemahaman Dosen Bimbingan Konseling Islam di IAIN Bengkulu dalam membentuk keluarga sakinah.
3. Untuk mengetahui trik-trik Dosen Bimbingan Konseling Islam di IAIN Bengkulu dalam membentuk keluarga Sakinah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan dan mendeskripsikan bagaimana strategi Dosen Bimbingan Konseling Islam di IAIN Bengkulu dalam membentuk keluarga sakinah.

Pembahasan

Pengertian Wanita Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "wanita" berarti "perempuan dewasa".¹⁰ Ini berarti perempuan yang masih kecil atau kanak-kanak tidak termasuk dalam istilah "wanita". Sedangkan kata "karier" mempunyai dua pengertian: Pertama, karier berarti pengembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.¹¹ Kedua, karier berarti juga pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.

Ketika kata "wanita" dan "karier" disatukan, maka kata itu berarti "wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya). Sedangkan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.

Wanita karir dalam Islam yaitu wanita yang bekerja di dalam rumah yang mana secara umum wanita dituntut untuk menjaga dan melaksanakan aktivitas sebagai Ibu rumah tangga, menjaga anak-anaknya dan

¹²Nurliana, *Jurnal Wanita Karir Menurut Hukum Islam*, (Riau : Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010

¹³Chuzaimah T. Yanggo, *Problematisasi Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2002), h. 22

menjaga harta suaminya serta melayani kebutuhan suami dan anak-anak seperti makan, minum dan mencuci pakaian.¹²

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa “wanita karier” adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.¹³

Pengertian Keluarga Sakinah

Secara terminologi keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan harmonis diantara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.¹⁴ Keluarga sakinah menurut modul workshop kementerian agama ialah sebuah keluarga yang tentram lahir dan batin karena semua kebutuhan seluruh anggota keluarga baik secara lahir maupun batin dapat terpenuhi dengan baik.¹⁵ Dalam kosa kata Al-Qur'an, kebahagiaan dimaksud sakinah, yang secara harfiah dapat diartikan dengan tenang atau tentram. Yang berarti ketenangan, di dalam Al-Qur'an sakinah berasal dari tiga huruf, sin- kaf-nun yang artinya tenang sesudah aktif bergerak atau lawan dari gerak atau bergerak.¹⁶ Kata sakinah terambil dari akar kata sakina yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Makna sakinah adalah al-wada'ah dan al-waqara yang bermakna ketenangan, ketentraman, kewibawaan, dan rahmat.¹⁷ Dalam Ensiklopedia Islam bahwa sakinah adalah ketenangan dan ketentraman jiwa.¹⁸

Sakinah menurut Kamus besar bahasa indonesia adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan semoga pasangan suami istri itu dapat membina rumah tangga yang penuh dengan kecintaan dan kasih sayang. Keluarga sakinah menurut penulis sendiri ialah suatu keluarga yang dibangun dengan niat ikhlas sama-sama mencari ridho ilahi dengan komitmen untuk berjuang bersama dengan persiapan matang dilandasi pondasi kokoh dunia akhirat.

Sedangkan menurut Sayyid Qutb menyatakan

bahwa “Sakinah (ketenangan) laksana selendang yang turun untuk menetapkan hati yang terbang dan menenteramkan tanggapan-tanggapan yang kacau balau.”¹⁹ Al-Maraghi Menyatakan bahwa sakinah adalah bentuk kejiwaan yang tercapai karena ketenangan dan ketentramannya, yaitu kebalikan dari kegundahan kadang-kadang diartikan tingkah laku yang baik dan kesopanan.”²⁰

Ibnu Katsier menafsirkan ayat ini diturunkan oleh Allah SWT ketenangan (sakinah) pada rasul-Nya dan kepada para mukminin segera kembali bertempur dengan sengitnya dan dengan keberanian yang dimasukkan oleh Allah swt ke dalam hati mereka, disamping tentara malaikat yang diturunkan oleh Allah swt untuk menolong mereka yang tidak terlihat oleh mereka, sehingga pada akhirnya tercapai kemenangan bagi kaum muslimin atas kaum musyrikin yang ditimpa adzab dan bencana dari sisi Allah swt.²¹

Dalam Tafsir Jalalain, menyatakan kemudian Allah swt menurunkan ketenangan (sakinah) rasa aman (kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin), sehingga mereka kembali lagi bergabung dengan Nabi saw.²²

Berdasarkan keputusan direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan Haji Nomor: D//1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sakinah BAB III Pasal 3 menyatakan bahwa: Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Ciri-ciri Wanita Karir

Ciri-ciri wanita karier antara lain sebagai berikut:²³

1. Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu merupa-

¹⁴Hasan Basri, Membina keluarga Sakinah, (Jakarta : Pustaka Antara, 1996), h. 16

¹⁵Nur Rofiah, Modul Pengembangan Wawasan Keluarga Sakinah Perspektif Kesetaraan Bagi Penghulu, Penyuluh, Dan Konselor BP4, (Jakarta : Kerjasama Perhimpunan Rahima, 2012)

¹⁶A-Husain Ibn Muhammad Ibn al-Mufadhil al-Ashfahaniy, Mufradat Alfadz al-Qur'an, (Damsiyq : Dar al-Qalam, tt), Jld. 1 h.486

¹⁷Samsudin, Sosiologi Keluarga, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), h. 27

¹⁸Ensiklopedia Islam, PT. Ichtiar Baru Van Hoeven, (Jakarta : 4/201)

¹⁹Sayyid Qutb, Tafsir Fi zhilalil Qur'an, (Beirut : Darusy Syuruq, 1992), Jil.5 h.314

²⁰Ahmad Musthafa Al- Maraghi, Tafsiral Maraghi, Terjemahan Bahrun Abu Bakar dan Hery NoerAly, (Semarang: CV. Toha Putra,1993), cet. 1Jil.10, h. 146

kan kegiatan-kegiatan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, ketentaraan, sosial, budaya pendidikan, maupun bidang-bidang lainnya.

3. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karier adalah bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan dan lain-lain.
4. Wanita yang perlu berpenampilan menarik atau tidak dalam kenyataannya ada wanita karir yang memang perlu tampil dengan pakaian indah, cantik dan menarik sehingga dapat menjalin relasi yang banyak dan meningkatkan karirnya.
5. Wanita karir yang berhubungan langsung dengan orang lain dan tidak dalam mengembangkan dan meningkatkan karir, ada wanita yang harus berhubungan langsung dengan orang lain seperti dokter, dosen.
6. Wanita karir yang bisa membina karirnya di dalam rumah dan di ruangan tertentu tanpa harus keluar.²⁴

Pemahaman Dosen Prodi BKI Di IAIN Bengkulu Tentang Keluarga Sakinah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan penelitian, yang mana para informan merupakan Dosen Bimbingan Konseling Islam di IAIN Bengkulu menyatakan bahwa Keluarga sakinah ialah bisa memberikan ketenangan secara psikologis yang mana baik suami dan istri keduanya memiliki peran saling melengkapi satu sama lain dimana jika ada masalah dalam keluarga maka salah satu mengalah, dan jika salah satu marah satu memaafkan, karena rumah tangga harmonis yang mana didalamnya terdapat kenyamanan, ketentraman, bahkan ketenangan dan memiliki komunikasi yang baik dalam keluarga.²⁵

Trik-Trik Dosen Prodi BKI Di IAIN Bengkulu Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Trik-trik Dosen Prodi BKI DI IAIN Bengkulu dalam membentuk keluarga sakinah, sebagai berikut :

*"Menurut Ibu LB (Inisial), trik khusus dari saya yaitu sering-sering menjaga komunikasi karena komunikasi merupakan salah satu cara menjadikan keutuhan rumah tangga."*²⁶

*"Menurut Ibu TP (Inisial), yaitu komunikasi dua arah, ada masalah selesaikan saat itu juga pokoknya jangan berlarut dalam masalah karena rumah tangga ialah ketenangan, damai, tentram."*²⁷

*"Menurut Ibu HP (Inisial), yaitu saling memahami, saling mengatur diri antara ada yang marah bisa mengontrol dengan baik antara satu dengan yang lain. Intinya satu, saling memahami dan mau melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing dan bisa memberikan ketenangan secara psikologis. Karena percuma jika uang banyak jika tidak tenang, karena standart sakinah, mawadah, warahmah itu ada ketenangan secara psikologis misal kalau mau poligami ya silahkan jika itu bisa membuat tenang psikologi keduanya."*²⁸

*"Menurut Ibu AK (Inisial), trik membentuk keluarga sakinah versi saya yaitu pertama doakan suami dan anak, kedua harus banyak mengalah sebagai perempuan bukan kita kalah tapi demi menang dan kita pahami keinginan suami, ada uang walau sedikit kita syukuri bukan banyak keinginan."*²⁹

²⁵Hasil wawancara Pribadi dengan Ibu LB (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 13 Januari 2021 Pukul 20.20 Wib. Wawancara Pribadi dengan Ibu TP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 09.05 Wib. Wawancara Pribadi dengan Ibu HP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 10.10 Wib. Wawancara Pribadi dengan Ibu AK (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam Di IAIN Bengkulu, Bengkulu : 12 Januari 2021 Pukul 15.30 Wib. Wawancara Pribadi dengan Ibu DA (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam Di IAIN Bengkulu, Bengkulu : 14 Januari 2021 Pukul 16.03 Wib.

²⁶Wawancara Pribadi dengan Ibu LB (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 09.05 Wib

²⁷Wawancara Pribadi dengan Ibu TP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2020 Pukul 09.05 Wib

²⁸Wawancara Pribadi dengan Ibu HP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2020 Pukul 10.15 Wib

²⁹Wawancara Pribadi dengan Ibu AK (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 12 Januari 2021 Pukul 15.05 Wib

²¹Ibnu Katsier, Tafsir Ibnu Katsier terjemah Salim Bahreisy & H. Said Bahreisy, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1988), Cet. 2, Jilid 4, h. 201

²²Imam Jalaluddin Al- Mahally & Imam Jalaluddin As- Suyuti, Tafsir Jalalain Terjemah Mahyudin Syaf dan Bahrin Abu Bakar, (Bandung : CV. Sinar Baru, 1990), Cet. 3, Jilid 2, h.770

²³Chuzaimah T. Yanggo, Problematika Hukum Islam Kontemporer, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2002), h. 23

²⁴Omas Ihromi, Wanita Bekerja dan Masalah-Masalahnya, (Jakarta : Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita, 1990), h. 27

“Menurut Ibu DA (Inisial), trik dari saya yang pertama laki-laki itu harus ada 3 hal yang harus dipenuhi yaitu mata, perut dan dibawah perut jadi memang pelayanan terhadap suami walaupun secapek apapun kita ya kita harus layani jadi kita memang pelayan suami karena setelah menikah ridho kita ya ke suami. Yang kedua, komunikasi kita menyampaikan apa-apa saja harapan kita, kita tidak bisa mau kita saja tapi juga berdua menjadi satu dengan saling melengkapi dengan keinginan seperti ini seperti ini.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa trik-trik dosen BKI pada umumnya sama yaitu pertama menjaga komunikasi karena kunci terbentuknya keluarga sakinah yaitu saling melengkapi, saling keterbukaan kedua belah pihak bukan saling menutupi.

Strategi Dosen Prodi BKI dalam membentuk keluarga sakinah dan relevansinya dengan konsep keluarga sakinah.

Strategi mendidik anak yang dilakukan dosen prodi bimbingan konseling IAIN Bengkulu yaitu dengan membagi waktu antara pekerjaan dengan meluangkan waktu untuk anak-anak sehingga walau sibuk menjadi dosen tetap tidak meninggalkan kewajiban sebagai madrasah utama untuk anak-anak dan ibu rumah tangga tapi juga ketika senggang beliau dan suami secara bergantian meluangkan waktu bersama untuk mendidik anak dan utamanya tidak terlepas dari komunikasi atau saling keterbukaan satu sama lain sehingga menjadikan keluarga sakinah.

“Menurut Ibu LB (Inisial), dalam hal Mendidik anak strateginya ia lebih fokus ke tahapan perkembangan usia dini sudah dimasuki ke kelompok bermain. Dan lebih ke parenting yaitu suami istri bersama saling mendidik anak.”³⁰

³⁰Wawancara Pribadi dengan Ibu LB (Inisial), Dosen Prodi BimbinganKonseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 13 Januari 2021 Pukul 20.20 Wib

³¹Wawancara Pribadi dengan Ibu TP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan KonselingIslam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 09.05 Wib

³²Wawancara Pribadi dengan Ibu HP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 10.10 Wib

³³Wawancara Pribadi dengan Ibu AK (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 12 Januari 2021 Pukul 15.05 Wib

³⁴Wawancara Pribadi dengan Ibu DA (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling diIAIN Bengkulu, Bengkulu : 14 Januari 2021 Pukul 16.03 Wib

“Menurut Ibu TP (Inisial), strategi mendidik anak jika sudah usia paud saya paudkan tapi biasanya kalau titip anak saya gak ada, bagaimana cara ngatur waktunya karena suami wiraswasta jadi lebih fleksibel waktunya dan saya juga bersyukur jadi dosen karena waktunya juga fleksibel waktunya gak banyak cuman berapa jam tertentu. Jadi saat gak ada jam saya pulang, saya ngaturnya seperti itu, jadi bisa menyesuaikan. Biasanya suami itu menyesuaikan jadwal saya juga jadi saling melengkapi.”³¹

“Menurut Ibu HP (Inisial), dalam strategi Mendidik anak ia mengatakan hal yang paling penting komunikasi dengan sesama kalau anak itu titipan untuk kita berdua jadi bukan saya saja yang dominan mendidik, lalu saya menambah ilmu dengan mengikuti seminar dan lain sebagainya, menambah ilmu juga dengan yang sudah berpengalaman karena ibu kadang juga kontrol emosi agak kurang bagus, jadi banyak-banyak sharing dengan pasangan,temen,yang sudah pengalaman itu yang menetralkan emosi kita, kalau teori semua pusing juga. walau saya orang BK yang mana mendidik anak harus begini adanya tapi riilnya kadang-kadang membiarkan mereka tumbuh alami maksudnya gak semua hal harus kita dikte, karena mereka juga punya naluri bisa jadi ibu lebih memilih pola asuh yang tidak terlalu berkaitan dengan tidak terlalu proteks pokoknya memandirikan anak.”³²

“Menurut Ibu AK (Inisial), dalam mendidik anak yang pertama saya tanamkan kedisiplinan pada anak karena saya merasa tidak berhasil ketika anak tidak dapat juara lalu kejujuran, tunduk patuh perintah orang tua, mengaji ba'da magrib, memberikan motivasi kepada anak.”³³

“Menurut Ibu DA (Inisial), dalam mendidik anak saya selalu mencoba untuk mencontoh apa yang rasulullah lakukan walau tak tau cocok apa gak karena yang pertama itu saya berikan loving

³⁵Wawancara Pribadi dengan Ibu LB (inisial), Dosen Prodi BimbinganKonseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 13 Januari 2021 Pukul 20.20 Wib

³⁶Wawancara Pribadi dengan Ibu TP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan KonselingIslam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 09.05 Wib

(cinta) sesibuk apapun itu selalu memberikan cinta, lucing (bimbingan) apapun yang mulai berjalan maka dibimbing dengan memfasilitasi lalu modelling (saat kita ingin anak tersenyum maka kita harus tersenyum) pokoknya kita harus memberikan terbaik bagaimana anak kita begitupun dengan contoh-contoh yang baik.³⁴

Strategi manajemen keuangan dosen prodi bimbingan konseling yaitu dengan mengatur bersama keuangan dengan membagi porsinya masing-masing jika suami dalam perihal rumah tangga maka istri yang lainnya, intinya saling melengkapi jika salah satu memiliki rezeki bisa membantu bayaran istri atau sebaliknya.

“Menurut Ibu LB (Inisial) Manajemen keuangan lebih kepada mengatur keuangan bersama dengan membagi tugas seperti untuk biaya pendidikan anak itu saya sedangkan suami lebih kepada pangan seperti (rumah,wifi,listrik) dan kehidupan sehari-hari.”³⁵

“Menurut Ibu TP (Inisial), Manajemen keuangan saya tidak harus menuntut bahwa suami harus dominan tapi siapa saja yang diberikan rezeki oleh Allah itu yang akan memberinya untuk kebutuhan keluarga. Karena menurut saya darimana rezeki kita “Hayyatul’ala Tahsib” Kita tidak pernah tau darimana sumber rezeki yang kita peroleh itu bisa jadi apa yang kita peroleh itu asalnya dari doa-doa pasangan kita, dari doa orang lain yang itu diijabah oleh Allah. Jadi misal kita kasih sedekah kemudian kita didoakan sebagai rasa syukur.”³⁶

“Menurut Ibu HP (Inisial), strategi dalam Memanajemen keuangan saya dan suami tidak terlalu memanajemen sekali, kalau yang pokok pasti sudah dipotong deluan misal untuk rumah,makan sehari-hari, pokoknya tidak terlalu diatur belanja sebulan berapa gitu gak. Tapi untuk kebutuhan wajib itu diutamakan tapi untuk belanja bulanan kalau ada segitu ya segitu gak ditargetkan pokoknya kalau

gaji suami ya suami, gaji ibu gaji ibu dan semuanya untuk kebutuhan keluarga kalau beliau kadang gajinya kasih ke ibu tapi kalau lagi gak ada ya mau gimana. Karena kami tidak terlalu mengatur dan beliau juga ada inisiatif memberi jadi gaji ibu untuk ibu, gaji beliau untuk kebutuhan keluarga, gak ada istilah gaji ibu untuk ibu saja tidak. Beliau juga sama, kalau ada lebih dikasih walau tidak diminta. Saya tidak pernah meminta,kecuali kalau ibu tidak ada sama sekali.”³⁷

“Menurut Ibu AK (Inisial), dalam memanajemen keuangan saya berapa pendapatan mulai pengeluaran, saya usahakan jangan besak pasak daripada tiang jadi manajemen skala prioritas yang mana yang penting yang mana lebih penting. Kemudian kita tidak megang duit cash jika tidak ada kebutuhan semua di atm, aturlah duit sesuai kebutuhan dan gaji suami semua ke saya hanya saja saya beri untuk pegangan.”³⁸

“Menurut Ibu DA (Inisial), dalam memanajemen keuangan semua saya yang memanaj jadi semua yang suami kasih saya yang atur lebih kurang kami komunikasikan jadi semua keuangan ke saya.”³⁹

Strategi komunikasi membentuk keluarga sakinah menurut dosen prodi bimbingan konseling IAIN Bengkulu yaitu dengan saling menumbuhkan jiwa saling memahami satu sama lain, dimana apabila yang satu lama menghubungi yang satu menghubungi deluan,karena jika dalam segala hal apapun itu dikomunikasikan dengan baik maka akan terjalin keharmonisan suami istri yang membuat rumah tangga langgeng dan menjadi keluarga sakinah mawadah warahmah.

“Menurut Ibu LB (Inisial), Strategi komunikasi sangat penting kenapa saya memilih pasangan hidup itu karena salah satunya ada indikator komunikasi. Pasangan harus faham bahwa, LDR 3 tahun tang-

³⁷Wawancara Pribadi dengan Ibu Hermi Pasmawati,M.Pd.Kosn, Dosen Prodi BimbinganKonseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 10.10 Wib

³⁸Wawancara Pribadi dengan Ibu AK (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan KonselingIslam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 12 Januari 2021 Pukul 15.05 Wib

³⁹Wawancara Pribadi dengan Ibu DA (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling diIAIN Bengkulu, Bengkulu : 14 Januari 2021 Pukul 16.03 Wib

⁴⁰Wawancara Pribadi dengan Ibu LB (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 13 Januari 2021 Pukul 20.20 Wib

⁴¹Wawancara Pribadi dengan Ibu TP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 09.05 Wib

⁴²Wawancara Pribadi dengan Ibu HP (Inisial), Dosen Prodi BimbinganKonseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 10.10 Wib

⁴³Wawancara Pribadi dengan Ibu AK (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan KonselingIslam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 12 Januari 2021 Pukul 15.05 Wib

⁴⁴Wawancara Pribadi dengan Ibu DA (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling diIAIN Bengkulu, Bengkulu : 14 Januari 2021 Pukul 16.03 Wib

gerang-bengkulu, penerimaan PNS lulus baru balik bengkulu, anak sakit memutuskan balik bengkulu jadi komunikasi itu penting harus dijalin. Dan memang masing-masing individu itu harus ada inisiatif untuk menumbuhkan komunikasi yang baik, terkadang orang tidak menghargai komunikasi saling cuek, kenapa saya bertahan karena dikomunikasi saya percaya, jika lupa kasih kabar maka satunya deluan memberi kabar, memberi suport, tidak bisa dihubungi WA ditelvon.”⁴⁰

“Menurut Ibu TP (Inisial), Strategi komunikasi kita harus punya take and gift dua arah kalau kita ngasih terus kan capek mangkanya harus 2 arah, bagaimana kita sehari-hari walaupun pergi pamit, cium tangannya itu menjadi satu hal erat kita dengan pasangan. Dalam hal misal rezeki suami yang kurang komunikasikan, karena bagi saya rezeki suami tidak akan menentukan yang lebih dominan akan tetapi suami tetap menjadi imam, orang yang sangat menentukan mau dibawa kemana rumah tangga.”⁴¹

“Menurut Ibu HP (Inisial), Strategi komunikasi waktu lagi santai atau mau tidur sampai habis magrib, sambil dijalan, nyupir berdua pokoknya waktu saat moment bagus.”⁴²

“Menurut Ibu AK (Inisial), Strategi komunikasi saya itu apa-apa dikomunikasikan karena saya tidak mau menyimpan sesuatu yang membuat kita sakit, jika tidak suka saya katakan, lalu pelayanan terhadap suami jika pulang kerja jangan marah atau murung tapi servis sebaik mungkin, setiap hari chat beri perhatian agar tiada orang ketiga.”⁴³

“Menurut Ibu DA (Inisial), Strategi komunikasi saya yaitu ketika dia sibuk ke handphone saya komunikasikan via handphone walaupun dekat posisi kita karena melalui handphone juga beliau lebih cepat merespon setelah itu baru kadang kita bicara langsung yang jelas klo diawal dulu kita sering marahan soal itu karena komunikasi kurang bagus akan tetapi alhamdulillah sekarang memperbaiki yang jelas biar kita sama-sama belajar karena diawal-awalkan beliau belum terbiasa mengkomunikasikan segala sesuatunya beliau pergi, akan tetapi

sekarang apa yang tidak suka dibilang langsung.”⁴⁴

Jadi dari berbagai strategi yang penulis tanyakan baik konsep keluarga sakinah, mendidik anak, manajemen keuangan dan komunikasi semua dapat dianalisa bahwa semua itu tergantung bagaimana suami istri meminimalisir rumah tangganya terlebih jika sudah memiliki anak walau mereka bisa saja dititipkan ke guru di sekolah tapi tetap saja pada dasarnya anak merupakan titipan yang menjadi tanggungjawab orang tua. Oleh karena itu, pendidikan orang tua terhadap anak di lingkungan rumah harus terjadi dalam bentuk komunikasi yang terjalin antara keduanya.

Komunikasi tersebut merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan dan pengajaran nilai-nilai kehidupan dalam diri anak. Pendidikan dan pengajaran juga terjadi melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan orang tua sehingga ditiru oleh anak. Dengan demikian, pendidikan yang diterima oleh anak tertuang dalam segala aktivitas yang berlangsung setiap hari di rumah. Yaitu disaat anak bersama orang tuanya. Sehingga orang tua sejak dini walau sesibuk apapun harus bisa menanamkan pendidikan dan nilai kepribadian yang baik dimata manusia begitupun agama. Karena itulah yang menjadi kunci keberhasilan orang tua yaitu disaat anak menjadi syafaat untuk kedua orang tuanya.

Kesimpulan

1. Dari penelitian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa “Keluarga Sakinah” menurut beberapa informan keluarga sakinah ialah bisa memberikan ketenangan secara psikologis yang mana baik suami dan istri keduanya memiliki peran saling melengkapi satu sama lain jika ada masalah dalam keluarga maka salah satu menegalah, dan jika salah satu marah satu memaafkan, karena rumah tangga harmonis didalamnya terdapat kenyamanan, ketentraman, ketenangan bahkan komunikasi yang utama.
2. Trik-trik Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk keluarga sakinah, yaitu : Yang pertama, menjaga komunikasi karena komunikasi merupakan salah satu cara menjadikan keluarga sakinah ketika ada masalah selesaikan segera tidak berlarut bahkan saling mendoakan keluarga (suami dan anak), saling memahami satu

sama lain dan memenuhi 3 hal yaitu mata, perut, dibawah perut.

3. Strategi membentuk keluarga sakinah :
 - a. Mendidik anak, yang dilakukan dosen prodi bimbingan konseling di IAIN Bengkulu yaitu dengan membagi waktu antara pekerjaan dengan meluangkan waktu untuk anak-anak sehingga walau sibuk menjadi dosen tetap tidak meninggalkan kewajiban sebagai madrasah utama untuk anak-anak dan ibu rumah tangga tapi juga ketika senggang beliau dan suami secara bergantian meluangkan waktu bersama untuk mendidik anak dan paling utama ialah tidak terlepas dari komunikasi karena saling keterbukaan satu sama lain menjadikan keluarga sakinah.
 - b. Manajemen keuangan, dosen prodi bimbingan konseling yaitu dengan mengatur bersama keuangan dengan membagi porsinya masing-masing jika suami dalam perihal rumah tangga maka istri perihal yang lain, intinya saling melengkapi satu sama lain.
 - c. Komunikasi, yang dilakukan dosen prodi bimbingan konseling Islam di IAIN Bengkulu yaitu dengan saling menumbuhkan jiwa saling memahami satu sama lain, karena jika dalam segala hal apapun itu dikomunikasikan dengan baik maka akan terjalin keharmonisan suami istri yang membuat rumah tangga langgeng dan menjadikan keluarga sakinah.

Daftar Pustaka

Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta: Cet.II, 1989.

Ahmad Musthafa Al- Maraghi, Tafsiral Maraghi, Terjemahan Bahrin Abu Bakar dan Hery NoerAly, Semarang: CV. Toha Putra,1993.

A-Husain Ibn Muhammad Ibn al-Mufadhil al-Ash-fahaniy, Mufradat Alfadz al-Qur'an, Damsyiq : Dar al-Qalam, tt.

Ahmad Rofiq, Hukum Islam Di Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Ali Yusuf Subkhi, Fiqh Keluarga, Jakarta : Amzah, 2010.

Beni Ahmad Saebani, Fiqh Munakahat, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2001.

Chuzaimah T. Yanggo, Problematika Hukum Islam Kontemporer, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2002.

Hasan Basri, Membina keluarga Sakinah, Jakarta : Pustaka Antara, 1996.

H. Hasan Aedy, Kubangun Rumah Tanggaku Dengan Modal Akhlak Mulia,Bandung: Alfabeta, 2009.

Ibnu Katsier, Tafsir Ibnu Katsier terjemah Salim Bahreisy & H. Said Bahreisy, Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1988.

Imam Jalaluddin Al- Mahally & Imam Jalaluddin As- Suyuti, Tafsir Jalalain Terjemah Mahyudin Syaf dan Bahrin Abu Bakar, Bandung : CV. Sinar Baru, 1990.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, Bandung: Diponegoro, 2006.

Ensiklopedia Islam, PT. Ihtiar Baru Van Hoeven, (Jakarta : 4/201).

Nur Rofiah, Modul Pengembangan Wawasan Keluarga Sakinah Perspektif Kesetaraan Bagi Penghulu, Penyuluh, Dan Konselor BP4, Jakarta : Kerjasama Perhimpunan Rahima, 2012.

Nurliana, Jurnal Wanita Karir Menurut Hukum Islam, Riau : Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

Omas Ihromi, Wanita Bekerja dan Masalah-Masalahnya, Jakarta : Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita, 1990.

Peter Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta : English Press, 1991.

Pasal 1 UU No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Sri Mulyati, Relasi Suami Istri Dalam Rumah Tangga, Jakarta: Pusat Studi Wanita Uin Syarif Hidayatullah, 2004.

Samsudin, Sosiologi Keluarga, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017.

Sayyid Qutb, Tafsir Fi zhilalil Qur'an, Beirut : Darusy Syuruq, 1992.

Ulfatmi, Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam, Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011.

Zaitunah Subhan, Membina Keluarga Sakinah, Yogyakarta: Pustaka Amani, 2004.

Hasil wawancara Pribadi dengan Ibu LB (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 13 Januari 2021 Pukul 20.20 Wib. Wawancara Pribadi dengan Ibu TP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu,

Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 09.05 Wib. Wawancara Pribadi dengan Ibu HP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 10.10 Wib. Wawancara Pribadi dengan Ibu AK (inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam Di IAIN Bengkulu, Bengkulu : 12 Januari 2021 Pukul 15.30 Wib. Wawancara Pribadi dengan Ibu DA (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling di IAIN Bengkulu, Bengkulu : 14 Januari 2021 Pukul 16.03 Wib.

Wawancara Pribadi dengan Ibu LB (Inisial), Dosen

Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2021 Pukul 09.05 Wib.

Wawancara Pribadi dengan Ibu TP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2020 Pukul 09.05 Wib.

Wawancara Pribadi dengan Ibu HP (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 15 Januari 2020 Pukul 10.15 Wib.

Wawancara Pribadi dengan Ibu AK (Inisial), Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 12 Januari 2021 Pukul 15.05 Wib.